

## BAB II

### PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. DESKRIPSI TEORETIK

##### 1. Hakikat Pelatihan

##### a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan merupakan terjemahan dari kata “*Training*” dalam bahasa Inggris dari akar kata “*Train*” yang berarti (1) memberi pelajaran dan praktek (*give teaching and practice*), (2) menjadikan berkembang kearah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), (4) praktik (*practice*).<sup>1</sup>

Simamora (1995 : 287) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.

Dearden (1984) menyatakan bahwa pelatihan merupakan proses belajar mengajar dan latihan yang

---

<sup>1</sup> Mustofa kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung : Alfabeta, 2012, h. 23

bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Hasil dari pelatihan adalah untuk memperbaiki kinerja yang berhubungan dengan situasi tertentu.

Dari uraian mengenai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang sengaja dibuat atau direncanakan diluar sistem sekolah dan memerlukan waktu yang singkat serta menekankan pada praktik.

**b. Tujuan pelatihan**

Dale S. Beach (1975) mengemukakan "*The objective of training is to achieve a change in the behavior of those trained*" (tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih). Tujuan pelatihan juga untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Moekijat (1981) bahwa tujuan umum pelatihan adalah :

- 1) Mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan efektif.
- 2) Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat terselesaikan secara rasional.
- 3) Mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerja sama.

Berdasarkan pendapat ahli diatas tentang pelatihan maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pelatihan yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Setelah dilakukan pelatihan diharapkan mampu memberikan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan pelatihan tersebut.

Warga belajar paket B di PKBM N 11 Manggarai mengikuti pelatihan *listening* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa inggris. pelatihan *listening* dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan menyimak kepada warga belajar paket B di PKBM N 11 Manggarai.

### c. Tahap – tahap Pelatihan

Pelaksanaan suatu kegiatan perlu pengelolaan yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelatihan memiliki siklus yang harus diperhatikan. Siklus tersebut terdiri dari<sup>2</sup> :

#### 1) Analisis kebutuhan pelatihan

Analisis kebutuhan pelatihan adalah bagian yang penting karena menyangkut hal-hal dasar yang dipertanyakan. Yaitu : siapa yang dilatih; tujuan pelatihan; untuk kebutuhan siapa pelatihan dilakukan;

---

<sup>2</sup> Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009, h. 56

siapa penyelenggara pelatihan; bahan pelatihan; dilakukan dengan *techer-controlled* atau *learner-controlled*.

2) Perencanaan program pelatihan

Meliputi (1) menetapkan pengelola dan staf pembantu, (2) menetapkan tujuan pelatihan, (3) menetapkan bahan ajar pelatihan, (4) menetapkan metode-metode yang akan digunakan, (5) menetapkan alat bantu pelatihan, (6) menetapkan cara evaluasi, (7) menetapkan tempat dan waktu pelatihan, (8) menetapkan instruktur pelatihan, (9) menyusun rencana dan jadwal pelatihan, (10) menghitung anggaran yang dibutuhkan.

3) Penyusunan bahan pelatihan

Bahan pelatihan meliputi tujuan belajar dan silabus, bahan ajar/Hand out, pustaka pendukung, fasilitas dan alat-alat bantu belajar.

4) Pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan pelatihan akan mengalami banyak kendala dan masalah. Pemecahan masalah yang dilakukan biasanya perubahan dalam rencana kegiatan, hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas pelatihan dan menjaga kelancaran pelaksanaan pelatihan.

5) Penilaian pelatihan

Penilaian pelatihan dilakukan untuk mengevaluasi pelatihan apakah sudah memenuhi tujuan yang direncanakan. Penilaian pelatihan merupakan evaluasi terhadap sasaran, bahan ajar, program pelatihan, dan penyelenggaraan pelatihan.

Dari uraian diatas tahap-tahap atau siklus pelatihan dimulai dari analisis kebutuhan sampai tahap evaluasi. Peneliti memberikan program pelatihan *listening* hasil dari identifikasi dan analisis kebutuhan di PKBM N 11 Manggarai melalui observasi langsung. Selanjutnya peneliti merencanakan program dengan menetapkan tujuan pelatihan, bahan ajar, silabus, metode dan media belajar,

kemudian alat bantu yang akan digunakan. Tempat dan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kontrak belajar yang dibuat peneliti dengan warga belajar. Pada tahap penilaian peneliti menggunakan lembar unjuk kerja, pre-test dan post-test, dan lembar penilaian sikap.

## **2. Hakikat Pembelajaran Orang Dewasa**

### **a. Pengertian Orang Dewasa**

Menurut Robert D. Boyd, Orang Dewasa adalah pribadi yang matang dan independen, dan telah mengalami beberapa tahapan proses psikologis yang berbeda dari psikologis anak-anak.<sup>3</sup>

Pernyataan diatas mengindikasikan bahwa aspek-aspek pendekatan terhadap orang dewasa, terutama terkait dengan lingkup pendidikan. Mereka lebih merasa dihargai bila pendidikan yang diikutinya mengacu pada pemecahan masalah, bertukar informasi dan tidak terkesan menggurui. Orang dewasa cenderung memiliki orientasi belajar yang berpusat pada pemecahan permasalahan yang dihadapi.<sup>4</sup>

Karakteristik orang dewasa tersebut perlu diketahui dalam memulai suatu kegiatan pembelajaran bagi orang

---

<sup>3</sup> Hervy Hosfiar, *Naskah BP3LS Metodologi Belajar Orang Dewasa*, (Jakarta : BP3LS, 2008), h.2

<sup>4</sup> *Ibid.*, h.3

dewasa, sehingga mereka akan merasa dihargai dan situasi pembelajaran akan lebih berpusat pada peserta didik orang dewasa tersebut (student oriented).

#### **b. Pengertian Pendidikan Orang Dewasa**

Sejak tahun 1920 pendidikan orang dewasa telah dirumuskan dan diorganisasikan secara sistematis. Pendidikan dewasa dirumuskan sebagai suatu proses yang menumbuhkan keinginan untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hidup. Belajar bagi orang dewasa berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya (Pannen, 1997).

Menurut flores, et al, (1983), seseorang akan termotivasi untuk belajar apabila ia dapat memenuhi keinginan dasarnya. Keinginan dasar tersebut, antara lain<sup>5</sup> :

1. Keamanan secara ekonomis, social, psikologis dan spiritual
2. Kasih sayang atau respon keakraban, kesukaan berkumpul dan bergaul, atau merasa memiliki
3. Pengalaman baru, petualangan, minat, ide, cara, dan teman baru
4. Pengakuan status, pretise dan menjadi terkenal

Disamping itu, factor-faktor yang juga dapat memengaruhi orang belajar antara lain factor fisik seperti

---

<sup>5</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi* , (Jakarta : PT Bumi Aksara), h. 11

sikap pembimbing, dorongan atau dukungan teman, kebutuhan dan lain-lain.

**c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Orang Dewasa**

Hervy Hosfiar dalam tulisannya yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa*, Memaparkan fungsi dari Andragogi sebagai berikut<sup>6</sup> :

1. Terbentuknya sikap yang lebih mantap dan lebih meningkatkan pengetahuan serta kecakapan atau keterampilan para warga masyarakat sehingga dapat lebih fungsional dalam pembangunan masyarakat.
2. Meningkatnya kemampuan individu sebagai warga masyarakat dalam mengadaptasikan dirinya dengan perubahan-perubahan lingkungan sekitar.
3. Meningkatkan mutu kehidupan masyarakat yang gemar belajar.
4. Berkembangnya sistem, metode dan teknik pendidikan dalam masyarakat sehingga keseluruhan sistem pendidikan nasional dapat berfungsi sebagai kegiatan pendidikan yang bersifat komplementer dan suplementer terhadap pendidikan formal serta pendidikan non formal sebagai salah satu dari alternative.
5. Berkembangnya mutu pendidikan yang lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat untuk semua bentuk atau jenis usaha pendidikan dengan sistem penyajian yang lebih efektif dan efisien.

Mengacu pada pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan orang dewasa sangat tergantung dari permasalahan dan kebutuhan dari peserta didiknya. Sifat dari pengadaan pendidikan orang

---

<sup>6</sup> Hervy Hosfiar, *Op.Cit.*, h.4

dewasa yang fleksibel juga berpengaruh pada proses belajarnya. Metode dan penyampaian yang digunakan oleh pendidik sebagai fasilitator haruslah interaktif dan tidak menggurui, sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal.

**d. Prinsip – Prinsip Pendidikan Orang Dewasa**

Beberapa prinsip tersebut antara lain :

1. Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila mereka secara penuh ambil bagian dalam proses pembelajaran
2. Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila yang dipelajari menarik dan ada kaitannya dengan kesehariannya
3. Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila apa yang dipelajari bermanfaat dan praktis
4. Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila apa yang dipahaminya dapat diungkapkan kepada orang lain
5. Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila dalam proses lebih banyak memperhatikan pengalamannya
6. Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila konsep saling pengertian dapat dikembangkan.



Prinsip diatas mengandung pengertian bahwa dalam belajar, orang dewasa harus dilibatkan dari mulai mengidentifikasi kebutuhan permasalahan yang ingin dibahas, merancang desain pembelajaran, sampai pada tahap evaluasi dari proses pembelajaran tersebut. Artinya sumber belajar pada proses pembelajaran orang dewasa, cenderung tidak berperan sebagai guru, melainkan sebagai fasilitator yang harus berinteraksi secara aktif dengan peserta didik selama perencanaan, proses sampai pada hasil pembelajaran tersebut.

**e. Penerapan Pendidikan Orang Dewasa Dalam Pembelajaran**

Penggunaan model pembelajaran dalam pendidikan orang dewasa berimplikasi pada penggunaan media pembelajaran yang dipandang cocok digunakan di dalam menumbuhkan perilaku warga belajar. Knowles mengklasifikasi teknik pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar berdasarkan tipe kegiatan belajar, yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan belajar pada pendidikan orang dewasa dengan sifatnya yang fleksibel masih merupakan kegiatan belajar yang paling efektif dan efisien dalam membantu orang

dewasa belajar, oleh karena itu model pembelajaran diperlukan berdasarkan prinsip-prinsip belajar orang dewasa. Metode belajar orang dewasa adalah cara mengorganisir warga belajar didik agar mereka melakukan kegiatan belajar, baik dalam bentuk kegiatan teori maupun praktek.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar harus berpusat pada masalah, menuntut dan mendorong warga belajar untuk aktif, mendorong warga belajar untuk mengemukakan pengalaman sehari-harinya, menumbuhkan kerja sama, baik antara sesama warga belajar, dan antara warga belajar dengan tutor, dan lebih bersifat pemberian pengalaman, bukan merupakan transformasi atau penyerapan materi.<sup>7</sup>

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan merangsang minat warga belajar didik orang dewasa untuk aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran. Melalui pemilihan model yang tepat, maka mereka akan lebih cepat memahami materi yang disampaikan, yang akhirnya berujung pada optimalisasi hasil belajar para warga belajar didik orang dewasa tersebut.

---

<sup>7</sup> Suprijanto, *Op.Cit.*, h.24

### 3. Hakikat Menyimak (*Listening*)

#### a. Pengertian Menyimak (*Listening*)

Keterampilan menyimak dan berbicara adalah keterampilan yang paling tua di antara empat keterampilan berbahasa. Jauh sebelum manusia belum mengenal tulisan keterampilan menyimak dan berbicara sudah digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi. Simakan kosa kata pertama sangat menentukan keterampilan bahasa lainnya.

Semakin banyak dan sering menyimak kosa kata, pola-pola kalimat, intonasi dan sebagainya, semakin berkembang pula keterampilan berbicara. Selain itu, keterampilan membaca dan menulis pun akan turut berkembang. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila para ahli menyimpulkan menyimak merupakan dasar daripada keterampilan bahasa lainnya.<sup>8</sup>

Mendengar dan menyimak bukanlah hal yang sama, meskipun mereka, tentu saja, saling berkaitan. Secara sederhana, mendengar adalah proses fisiologis sementara menyimak adalah proses psikologis. Secara fisiologis mendengar adalah proses dimana gelombang suara yang memasuki telinga bagian luar dipancarkan ke gendang telinga, diubah menjadi getaran mekanis di telinga bagian dalam menjadi sinyal (*impulse*) yang bergerak menuju otak. Proses psikologis dari menyimak

---

<sup>8</sup> Djago Tarigan, *Materi Pokok Keterampilan Menyimak*, (Jakarta: Karunika Universitas Terbuka, 1986), h. 33

dimulai dari kesadaran dan perhatian seseorang tentang suara atau pola pembicaraan (menerima), yang dilanjutkan dengan identifikasi dan pengenalan sinyal auditori spesifik (penguraian makna) dan berakhir dengan pemahaman (mengerti).<sup>9</sup>

Mendengar dan menyimak juga merupakan proses komunikasi dan belajar. Seperti halnya dengan komunikasi dan belajar visual, sebuah pesan disandikan oleh pengirim dan diuraikan maknanya oleh penerima. Kualitas pesan yang disandikan dipengaruhi oleh kemampuan pengirim untuk menyampaikan pesan secara jelas dan logis. Kemampuan memahami pesan yang diuraikan maknanya dipengaruhi oleh kemampuan sang penerima memahami pesan tersebut.

**b. Kemampuan yang Dibutuhkan dalam Menyimak**

Menyimak merupakan suatu proses. Proses tersebut terbagi atas beberapa fase, yaitu :

- a) fase mendengar
- b) fase memahami
- c) fase menilai
- d) fase bertindak

Keempat fase ini akan berhasil baik apabila didahului dan disertai dengan perhatian dan pemusatan pikiran

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,

penyimak terhadap bahan yang disimak. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada enam kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang penyimak, agar yang bersangkutan dapat mencapai hasil menyimak yang tinggi. Keenam kemampuan tersebut adalah kemampuan memusatkan perhatian kepada suatu hal, kemampuan menangkap bunyi, kemampuan linguistik dan non linguistik, kemampuan memverifikasi, kemampuan merespons, serta kemampuan mengingat.<sup>10</sup>

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Menyimak**

Ada berapa sebab membuat orang tidak menyimak, antara lain:

- a) Orang berada dalam keadaan capek.
- b) Orang berada dalam keadaan tergesa-gesa
- c) Orang berada dalam kebingungan

Ada beberapa faktor yang menentukan keefektifan serta kualitas menyimak, antara lain :

- a) Faktor fisik

Kondisi fisik seseorang penyimak mungkin merupakan faktor penting yang turut menentukan

---

<sup>10</sup> Djago Tarigan, *Op.cit.*, h. 217-221

keefektifan serta kualitas menyimak. Ada orang yang sukar sekali mendengar, dia mungkin saja terganggu serta serta dibingungkan oleh upaya yang dia lakukan untuk mendengar. Lingkungan fisik juga bertanggung jawab atas keefektifan menyimak seseorang. Ruangan yang terlalu panas, lembab, ataupun terlalu dingin, suara atau bunyi yang mengganggu, dan lain-lain.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis mencakup masalah-masalah :

- 1) Prasangka dan kurangnya simpati terhadap pembicaraan
- 2) Keasyikan terhadap minat-minat pribadi serta masalah-masalah pribadi
- 3) Kepicika, kurang luas pandangan
- 4) Kebosanan atau tiadanya perhatian pada subyek

c) Faktor pengalaman

Latar belakang pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam menyimak. Kosa kata menyimak juga turut mempengaruhi kualitas menyimak. Begitu banyak istilah yang tidak biasa di dengarkan akan membuat perhatian peserta didik menjadi tidak stabil dan fokusnya menjadi berkurang.

#### 4. Radio Streaming sebagai Media Pembelajaran

##### a. Pengertian Pembelajaran

Gagne mendefinisikan belajar sebagai seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.<sup>11</sup> Sementara menurut Morgan (1978), belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>12</sup> Pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh James O. Whittaker, bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>13</sup>

Sedangkan pembelajaran menurut Yusufhadi Miarso adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.<sup>14</sup>

Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau suatu tim yang memiliki kemampuan dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Sementara menurut Sudarsono Sudirdjo dan Eveline Siregar, pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 10

<sup>12</sup> Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 13

<sup>13</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 35

<sup>14</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 545

<sup>15</sup> Dewi Salma Prawlradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang disusun secara sistematis dengan memberi pengalaman dan latihan yang dilakukan secara sengaja dan terencana demi tercapainya tujuan tertentu.

#### **b. Pengertian Media Pembelajaran**

Media adalah perantara atau penghantar dari pengirim ke penerima pesan.<sup>17</sup>

Selanjutnya, *AECT (Association of Educational and Communication Technology, 1977)* memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.<sup>18</sup>

Heinich dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Apabila media komunikasi seperti televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya membawa pesan-pesan atau

---

2007), h. 4

<sup>16</sup> Aunurrahman, *Op.Cit.*, h. 34

<sup>17</sup> Arif S Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 6

<sup>18</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 3



informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.<sup>19</sup>

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.<sup>20</sup>

Brown (1973) juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Efektivitas suatu media pembelajaran sangat ditentukan oleh sedikitnya tiga faktor utama, yaitu: ketepatan dalam memilih media yang sesuai dengan materi (tujuan) yang akan dicapai, kesesuaian media dengan sasaran, serta ketepatan cara penggunaannya.<sup>21</sup>

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 4

<sup>20</sup> Yusufhadi Miarso, *Op.Cit.*, h. 458

<sup>16</sup> Robinson Situmorang dan Atwi Suparman, *Pengajaran Dengan Media: Rahasia Mengajar yang Sukses*, (Jakarta: STIA-LAN Press, 1998), h. 8

### c. Jenis – jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio-visual dan multimedia. Berikut ini penjelasan keempat jenis media tersebut:<sup>22</sup>

- 1) Media Visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan siswa. Dengan media ini, pengalaman belajar yang dialami siswa sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya. Beberapa media visual antara lain:
  - a) media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta, gambar, dan poster
  - b) model dan prototipe seperti globe bumi, dan
  - c) media realitas berupa alam sekitar dan sebagainya.
- 2) Media Audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran siswa. Pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan mengandalkan kemampuan indera pendengaran. Pesan dan informasi yang diterima siswa adalah berupa pesan verbal seperti bahasa lisan, kata-kata dan lain-lain. Sedangkan pesan nonverbal adalah dalam bentuk bunyi-bunyian, musik, bunyi tiruan dan sebagainya. Contoh media audio yang umum digunakan adalah *tape recorder*, radio, dan *CD player*.
- 3) Media Audio-Visual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio-visual adalah film, video, program TV, dan lain-lain.

---

<sup>22</sup> Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), h. 45-46

4) Multimedia, yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi.

**d. Radio Streaming Sebagai Media Pembelajaran**

Istilah radio dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara, pemancar radio, dan pesawat radio.<sup>23</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa radio adalah satu alat komunikasi elektro magnetik untuk mengirim dan menerima pesan suara dengan menggunakan sistem gelombang suara melalui udara.

Radio streaming adalah layanan penyiaran audio yang ditransmisikan melalui internet. Penyiaran yang dilakukan melalui internet disebut sebagai webcasting karena tidak menular secara luas melalui sarana nirkabel. Radio streaming memiliki sebuah media streaming yang dapat menyediakan saluran audio terus menerus dan tidak ada kontrol operasional penyiaran seperti media penyiaran tradisional pada umumnya. Banyak stasiun radio Internet

---

<sup>23</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta; Pedagogia, 2012), h. 166

yang berasosiasi dengan stasiun radio tradisional (bukan stasiun radio internet), namun bagi radio internet yang jaringannya hanya menggunakan internet dan tidak berasosiasi dengan radio tradisional, maka stasiun radionya bersifat independen dan tidak tergabung dalam perusahaan penyiaran manapun. Berikut keunggulan radio streaming sebagai media pembelajaran :

- 1) Bersifat langsung, yakni warga belajar dapat secara langsung mendengarkan materi yang disampaikan. Detik itu materi disampaikan detik itu juga warga belajar dapat mendengarkan materi tersebut.
- 2) Cepat, radio punya sifat cepat karena dia menggunakan ranah publik yakni frekuensi sebagai alat antar informasinya tidak seperti media cetak yang menggunakan kertas.
- 3) Tanpa batas, radio punya karakter kekuatan seperti ini karena yang menjadi alat antar informasinya gelombang elektromagnetik yang bisa diakses atau didengarkan di mana saja dan kapan saja. Radio bisa didengarkan sambil mengerjakan pekerjaan yang lain radio pun karena menggunakan audio atau suara memudahkan orang-orang yang tidak dapat membaca.

- 4) Murah, radio media pembelajaran yang murah dibandingkan dengan media lainnya. Radio cukup dengan sekali desain dan hanya mengandalkan kreativitas bisa dipakai bertahun-tahun media yang lain butuh ongkos produksi yang cukup besar setiap menyampaikan informasi.

Radio dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif. Pada dasarnya siaran radio dalam program belajar-mengajar berfungsi untuk :

- a) meningkatkan kemampuan komunikasi audio
- b) membuat suasana belajar menjadi lebih hidup, dan
- c) meningkatkan kemampuan apresiasi dan imajinasi terhadap kejadian atau peristiwa yang sedang disiarkan.

Sebagaimana media pengajaran lainnya, media radio streaming mempunyai kelebihan dan keterbatasan. Kelebihan dari media radio streaming ini adalah :

- a) program siaran dapat diakses kapanpun dan isi materi dapat dipergunakan berulang kali dengan konsisten
- b) daya jangkauannya luas
- c) harganya terjangkau
- d) pengelolaannya mudah
- e) dapat mengatasi problem jadwal pembelajaran

- f) sebagai media belajar jarak jauh yang efektif
- g) dapat mengembangkan imajinasi peserta didik
- h) dapat merangsang partisipasi peserta didik

Namun, media radio streaming ini juga memiliki keterbatasan antara lain :

- a) penyesuaian jadwal siaran dan jadwal umumnya sulit
- b) sifat komunikasinya satu arah
- c) hanya menggunakan medium audio saja

**e. Bentuk Penyajian Radio Streaming**

Sebagai media pembelajaran, ada beberapa pola pembelajaran dengan memanfaatkan media radio. Ada tiga pola utama, yaitu terintegrasi dengan media cetak, terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas, dan dimanfaatkan secara berdiri sendiri sebagai media audio interaktif. Untuk pola pertama dan ketiga dapat dimanfaatkan secara individual maupun kelompok. Tempat pemanfaatannya pun bisa di mana saja dan kapan saja tergantung kebutuhan.

Sedangkan materi yang ada di media cetak meliputi: tujuan pembelajaran, petunjuk pembelajaran, wacana, daftar kata (*vocabulary*), tata bahasa (*grammar*), petunjuk

mengerjakan soal, serta lembar jawaban soal dan lembar kerja siswa (LKS) jika diperlukan.

**f. Evaluasi Radio Streaming Sebagai Media Pembelajaran**

Media apa pun yang dikembangkan, seperti radio, video, ataupun gambar dan permainan perlu dinilai terlebih dahulu sebelum dipakai secara luas. Penilaian (evaluasi) ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang dikembangkan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.<sup>24</sup>

Ada dua macam evaluasi media, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah proses yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media yang bersangkutan agar lebih efektif dan efisien. Sementara evaluasi sumatif merupakan proses ketika media sudah mencapai tahap final, setelah diperbaiki dan disempurnakan. Evaluasi sumatif dilakukan untuk menentukan apakah media yang dibuat patut digunakan dalam situasi tertentu serta apakah media benar-benar efektif dan efisien.

---

<sup>24</sup> Sadiman, *op.cit.*, h. 181

Evaluasi media audio radio dalam penelitian ini berupa angket evaluasi formatif untuk penilaian sikap dan penilaian unjuk kerja. Sedangkan evaluasi sumatif adalah pemberian *pre-test* dan *post-test*.

## **5. Hakikat Hasil Belajar**

### **a. Definisi Belajar**

Sebelum membicarakan pengertian hasil belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun selalu mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya.

Beberapa ahli dalam dunia pendidikan memberikan definisi belajar sebagai berikut. Sntrock dan Yussen mengemukakan bahwa belajar merupakan sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman.<sup>25</sup> Sugihartono mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi

---

<sup>25</sup> Sugihartono,dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Pres, 2007, h. 74



kebutuhan hidupnya.<sup>26</sup> Slameto mengemukakan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>27</sup>

Skinner mengemukakan belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.<sup>28</sup>

Gagne mengemukakan belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.<sup>29</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan definisi belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*,

<sup>27</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, h. 2

<sup>28</sup> Dimiyati dan Moedjiono, *Op.Cit.*, h. 9

<sup>29</sup> *Ibid.*, h.10

## **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar setiap individu dipengaruhi oleh belajar siswa. Muhibbin Syah menyebutkan tiga faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar.<sup>30</sup>

a. Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa belajar. Faktor dari dalam (internal) meliputi dua aspek, fisiologi dan psikologis.

1) Fisiologi, faktor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra.

2) Kondisi psikologis, faktor ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.

b. Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

1) Lingkungan sosial yang dimaksud adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada

---

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 144

(kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu rumah, sekolah dan masyarakat.

2) Lingkungan non sosial meliputi keadaan udara, waktu belajar, cuaca, lokasi gedung sekolah dan alat-alat pembelajaran.

c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi, model dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dengan demikian guru harus memperhatikan perbedaan individu dalam memberikan pelajaran kepada mereka, supaya dapat menangani siswa sesuai dengan kondisinya untuk menunjang keberhasilan belajar. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, satu dengan yang lainnya berbeda.

Salah satu yang mempengaruhi belajar adalah faktor pendekatan belajar (approach to learning), yang di dalamnya terdapat model pembelajaran. Model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan

pembelajaran tercapai. Tepat tidaknya guru menggunakan model pembelajaran, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai siswa. Maka dalam penelitian ini membicarakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran.

**c. Hasil Belajar**

Setelah mengetahui pengertian belajar dan faktor yang mempengaruhinya, maka akan dikemukakan apa itu hasil belajar.

Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>31</sup>

Suratinah Tirtonegoro (2001:43) mengemukakan hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Syaiful Bahri Djamarah (1996:23) mengungkapkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2010: 22-31) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar

---

<sup>31</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005, h. 5

menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.<sup>32</sup>

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pemahaman
- 3) Aplikasi
- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Evaluasi

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek. Kelima aspek dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks sebagai berikut.

- 1) Receiving/ attending (penerimaan)

---

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h. 23-31

- 2) Responding (jawaban)
- 3) Valuing (penilaian)
- 4) Organisasi
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

c. Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- 1) gerakan refleks yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak sadar;
- 2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
- 3) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain;
- 4) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan;
- 5) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;
- 6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Peneliti melakukan penilaian terhadap tiga ranah pada pelatihan yang akan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pelatihan yang maksimal.

## **B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN**

Penelitian yang relevan dengan penelitian studi eksperimen sederhana pelatihan *listening* berbasis radio streaming ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Imas Septiana mahasiswi jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta yang berjudul *Pengembangan Kit Pembelajaran untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V Sekolah Dasar* pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendetail mengenai proses pengembangan kit untuk mata pelajaran bahasa inggris kelas V SD. Penelitian ini juga bertujuan untuk menghasilkan kit pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Kit pembelajaran berupa seperangkat perlengkapan permainan ular tangga dan rekaman audio bahasa inggris.

Data yang diperoleh dari evaluasi adalah dari aspek media secara keseluruhan didapatkan hasil 3,1. Dari evaluasi hasil materi didapatkan hasil 3,4. Kemudian dari evaluasi *one to one*, *smal group*, dan *field test* masing-masing dengan skor 3,5 ; 3,53 ; dan 3,4 yang berarti media yang digunakan dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar.

Selain itu, dilihat dari tujuannya penelitian yang juga relevan dengan penelitian pelatihan *listening* berbasis radio streaming ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratna Cipta Saputri jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta yang berjudul *Pengembangan Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Melatih Keterampilan Listening Siswa Kelas V SD* pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk melatih keterampilan menyimak (*listening*) bagi Siswa kelas V SD pada mata pelajaran bahasa inggris. Penelitian ini juga bertujuan untuk suatu produk media pembelajaran yang mampu menarik minat dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

Data yang diperoleh dari evaluasi adalah angket dan lembar penilaian yang memuat kualitas produk dan hasil dari pelaksanaan pengembangan media. Hasil yang diperoleh untuk media yang digunakan adalah baik, sedangkan hasil yang diperoleh dari melatih



keterampilan menyimak adalah terjadi peningkatan. Hasil belajar peserta didik dari penelitian ini adalah meningkat.

### **C. KERANGKA BERPIKIR**

Pelatihan merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik yang dilakukan dalam waktu yang relative singkat dan sesuai kebutuhan sehingga memungkinkan terjadinya perubahan dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

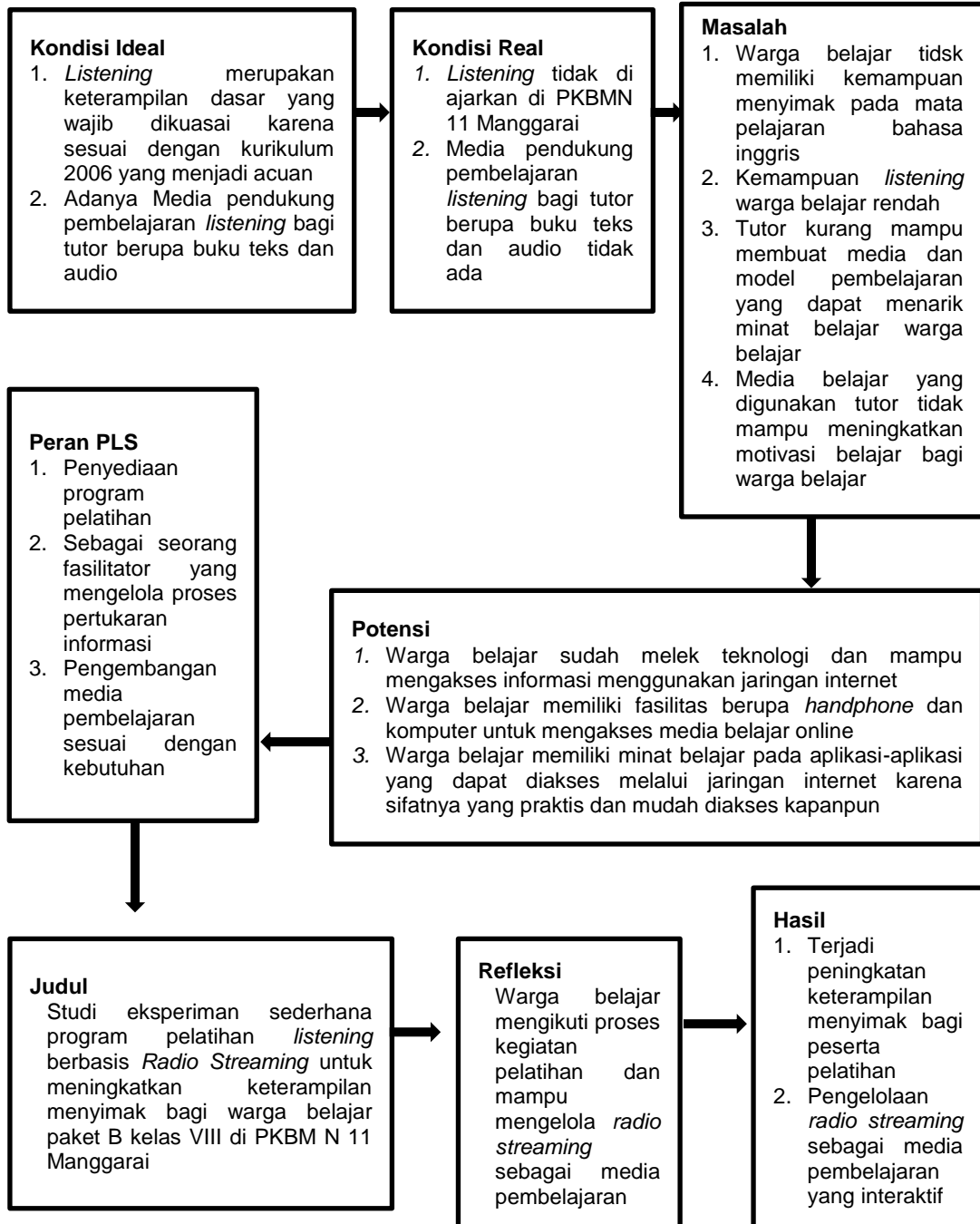
Pelatihan *Listening* berbasis Radio Streaming bagi warga belajar paket B di PKBM N 11 Manggarai, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan menyimak peserta didik. *Listening* merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Semakin banyak dan sering menyimak kosa kata, pola-pola kalimat, intonasi dan sebagainya, semakin berkembang pula keterampilan berbicara. Selain itu, keterampilan membaca dan menulis pun akan turut berkembang.

Selama melakukan observasi di PKBMN 11 Manggarai, keterampilan menyimak (*listening*) masih diabaikan dan belum mendapat tempat yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa Inggris. Salah satu buktinya, tidak adanya materi berupa buku teks dan sarana lain seperti rekaman yang digunakan untuk menunjang tugas tutor dalam pengajaran menyimak (*listening*) di PKBMN 11 Manggarai.

Pelatihan *listening* berbasis Radio streaming diberikan untuk menambah pengetahuan peserta didik dan meningkatkan keterampilan menyimak. Pelatihan *listening* berbasis Radio streaming bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan menyimak bagi warga belajar paket B di PKBMN 11 Manggarai. Salah satu cara meningkatkan hasil belajar adalah dengan model dan media pembelajaran yang digunakan.

Berikut gambar alur kerangka berpikir :

**Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir**



#### D. HIPOTESIS PENELITIAN

Salah satu bagian penting dari statistic inferensial adalah pengujian hipotesisi yang diuji adalah hipotesis nol diberi notasi  $H_0$  yakni pernyataan yang menunjukkan kesamaan atau tidak berbeda  $H_0$   $p=q$ . sebagai lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternative atau hipotesis kerja diberikan notasi  $H_1$   $p \neq q$  atau  $H_1$   $p > q$  atau  $p < q$ .

Sesuai dengan deskripsi diatas penulis mengajukan hipotesis statistic yaitu :

**Hipotesis Nol ( $H_0$ ) :**

Pelatihan *Listening* berbasis *Radio Streaming* bagi warga belajar paket B kelas VIII tidak dapat meningkatkan keterampilan menyimak.

**Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ):**

Pelatihan *Listening* berbasis *Radio Streaming* bagi warga belajar paket B kelas VIII dapat meningkatkan keterampilan menyimak.